

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Muhammad Rizqi Khairu Dhuha

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

m.dhuha@mhs.unesa.ac.id

Joko Prasetyo. S.Pd., M.Pd.

jokoprasetyo@unesa.ac.id

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Verba merupakan bagian yang penting dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jepang verba digunakan untuk menyatakan suatu aktivitas. Dalam bahasa Jepang cukup banyak terdapat kata yang mengandung makna yang mirip atau sinonim. Sinonim sendiri merupakan permasalahan yang sulit dihadapi pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Jepang. Seperti verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) yang mempunyai makna ‘melihat’ dalam bahasa Indonesia. Namun ketika digunakan dalam suatu kalimat akan bermakna gramatikal akibat dari menyesuaikan konteks dan proses gramatikalisisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dua rumusan masalah yaitu, 1) perbedaan makna dari verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る), dan 2) penggunaan *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) dalam kalimat bahasa Jepang. Rumusan masalah pertama dijawab dengan konsep dari Bunkacho (1973:150, 287, 738, 1053), Naoki (1993:1190), dan Kindaichi (1978:396, 1894) mengenai makna verba *miru*. Rumusan masalah kedua dijawab dengan konsep dari Verhaar (2012:394) dan Chaer (2007:298) mengenai faktor kesinoniman dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa kalimat yang mengandung *miru* (見る) 18 data, *miru* (視る) 10 data, *miru* (観る) 11 data, *miru* (診る) 6 data. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Verba *miru* (見る) memiliki makna ‘melihat’ dengan biasa. Verba *miru* (視る) memiliki makna ‘memperhatikan’ atau ‘melihat secara fokus/teliti’. Verba *miru* (観る) mempunyai makna ‘menonton/menyaksikan’. Sedangkan verba *miru* (診る) memiliki makna ‘memeriksa’.
2. Pada konteks kalimat dimana kinerja mata untuk melihat atau merasakan dengan mata, mengetahui keadaan, tampilan, bentuk, dan isi, memperhatikan, menonton, dan melihat secara fokus/teliti, verba *miru* (見る) (視る) (観る) dapat saling menggantikan. Pada konteks kalimat, verba *miru* (見る) dapat menggantikan. Sedangkan untuk verba *miru* (診る) tidak dapat digantikan ataupun menggantikan karena khusus untuk digunakan pada dunia medis. Kemudian pada konteks kalimat saat mata tidak digunakan untuk melihat, melainkan merasakan dengan mata (mimpi/bermimpi) hanya dapat menggunakan verba *miru* (見る) saja.

Kata kunci : Makna Gramatikal, Verba, *Miru*, Sinonim

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

ABSTRACT

ANALYSIS OF GRAMMATICALS MEANING OF VERBS *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) IN JAPANESE SENTENCES

Verbs are an important part of a sentence. In Japanese verbs are used to express an activity. In Japanese there are some words that contain similar meanings or synonyms. Synonym becomes the problem for foreigner to learn Japanese. Like the *miru* verb (見る) (視る) (観る) (診る) which has the meaning 'see' in Indonesian, but when it is used in a sentence it will mean grammatical consequences of adjusting the context and grammaticalisation process.

This research was conducted to describe two problem formulations namely, 1) the differences in the meanings of the *miru* verbs (見る) (視る) (観る) (診る), and 2) the use of *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) in Japanese sentences. The first problem formulation was answered by the concept of Bunkacho (1973: 150, 287, 738, 1053), Naoki (1993: 1190), and Kindaichi (1978: 396, 1894) concerning the meaning of *miru* verbs. The second problem formulation was answered by the concept of Verhaar (2012: 394) and Chaer (2007: 298) regarding synonymy factors in the sentence.

This study used descriptive qualitative method. Data from this study are in the form of sentences containing *miru* (見る) 18 data, *miru* (視る) 9 data, *miru* (観る) 11 data, *miru* (診る) 7 data. The results of the research that have been carried out are as follows.

1. *Miru* verb (見る) has the meaning of 'seeing' as usual. *Miru* verb (視る) has the meaning 'pay attention' or 'look in focus / carefully'. *Miru* verb (観る) has the meaning of 'watching'. Whereas the *miru* verb (診る) has the meaning 'check'.
2. In the context of sentence where the eye's performance is to see or feel with the eye, know the situation, look, shape, and fill, pay attention, and look in focus / carefully, the *miru* verb (見る) (視る) (観る) can replace each other. In the context of the sentence, the *miru* (見る) verb can replace the *miru* verb (視る) and (観る), but the *miru* verb (視る) and (観る) cannot replace the *miru* verb (見る). Whereas the *miru* verb (診る) cannot be replaced or replaced because it is specifically used in the medical world. Then in the context of the sentence when the eyes are not used to see, but feel with the eyes (dream / dream) can only use the *miru* verb (見る) only.

Keywords: grammatical meanings, verbs, *miru*, synonyms

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik selain huruf yang beragam bahasa Jepang juga memiliki keunikan dalam aspek bunyi, intonasi, pola kalimat dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, keunikan lain dari bahasa Jepang adalah sinonim. Dalam bahasa Jepang sinonim disebut dengan *ruigigo* (類義語).

Sinonim (*ruigigo*) banyak ditemukan dalam verba. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja. Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi* (動詞). Contohnya adalah verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る). Keempat verba tersebut apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai makna yang hampir mirip yaitu “melihat”. Apabila terjadi kesalahan penggunaan untuk mengungkapkan kata “melihat” dalam kalimat maka akan terjadi kerancuan.

Verba yang mempunyai sinonim atau arti yang hampir mirip kemungkinan besar terjadi salah penggunannya dalam sebuah kalimat. Salah satunya adalah verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) yang mempunyai arti yang hampir mirip, yaitu “melihat”. Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dibatasi pada verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) yang memiliki pengertian mirip (sama) yaitu “melihat” namun memiliki perbedaan pada penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan untuk membantu pembelajar bahasa Jepang mengetahui makna dari verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) agar tidak terjadi kesalahan penggunaan pada kalimat bahasa Jepang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) perbedaan makna dari verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る), dan 2) penggunaan *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) dalam kalimat bahasa Jepang.

KAJIAN PUSTAKA

Sinonim (類義語)

Sinonim atau sinomimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan

makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran yang lainnya. Misalnya, antara kata *betul* dengan kata *benar*.

Kata *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) memiliki kemiripan yaitu ‘menggunakan kinerja dari indera mata’. Itu berarti keempat kata kerja tersebut bisa dikatakan mempunyai makna yang hampir sama yaitu ‘melihat’. Bisa dikatakan keempat kata tersebut memiliki relasi atau hubungan. Hubungan semantik berarti hubungan makna atau arti, dimana keempat kata *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) tersebut menyatakan kesamaan atau bersinonim.

Verhaar (2012:394) mengemukakan bahwa kata-kata yang sinonim memiliki makna yang “sama”, dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Jika tidak ada perbedaan nuansa lagi antara dua sinonim, maka satu akan hilang dari perbendaharaan kata, dan satunya akan tinggal. Yang normal dalam hubungan antar-sinonim ialah bahwa ada perbedaan nuansa, dan maknanya boleh disebut “kurang lebih sama”.

Sinonim menurut Ootsuki (2017:33-45) mengatakan “よく似た意味をもつ二つ以上の語を類義語という。語感や文脈の中で用いられている条件を含めて考えた場合、厳密な意味での同義語はあり得ないため、類義語と呼ぶ”。 Yang artinya “Dua atau lebih kata dengan arti serupa disebut sinonim. Ketika mempertimbangkan termasuk istilah yang digunakan dalam arti kata dan konteks, sinonim dalam arti yang ketat tidak dapat ditemukan, sehingga mereka disebut sinonim.”

Menurut Chaer (2007:298), dua buah ujaran yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama. Ketidaksamaan itu terjadi karena berbagai faktor, yaitu faktor waktu, faktor tempat atau wilayah, faktor keformalan, faktor sosial, faktor bidang kegiatan, faktor nuansa makna.

Kelas Kata Dalam Gramatika Bahasa Jepang

Bahasa Jepang memiliki kelas kata. (Sudjianto & Dahidi, 2012:149).

a. *Doushi* (Verba)

Doushi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva -i dan adjektiva -na menjadi salah satu jenis *yougen*. Kelas kata ini dipakai

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau suatu keadaan. *Doushi* dapat mengalami perubahan, dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Contoh:

- アミルさんは日本へ行く。'Amir akan pergi ke Jepang'
- 机の上にラジオがある。'Di atas meja ada radio'
- インドネシアは資源に富んでいる。'Indonesia kaya akan sumber alam'

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah leksem di dalam kalimat. Kridalaksana (dalam Suwandi, 69:2008) berpendapat bahwa makna gramatikal menunjuk pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Makna gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi (Chaer, 1994:290).

Masao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:152), menyatakan bentuk verba terbagi menjadi enam macam, yaitu :

1. *Mizenkei*, menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi samapi sekarang. Bentuk ini diikuti *u*, *yoo*, *nai*, *seru*, *saseru*, *reru*, atau *rareru*.
2. *Ren'yookei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Oleh karena bentuk ini pun dapat diikuti *yoogen* yang lain seperti pada kata *yomihajimeru* 'mulai membaca', maka disebut *ren'yookei*. Bentuk ini diikuti *masu*, *ta*, *da*, *tai*, *te*, atau *nagara*.
3. *Shuusikei*, yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini pun dapat diikuti kata *ka* atau *kara*. Pada waktu menunjukkan verba sebagai suatu kata, menggunakan bentuk ini.
4. *Rentaikēi*, yaitu bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki*, *koto*, *hito*, *mono*, dan sebagainya. Dapat diikuti juga dengan *yooda*, *bakari*, *kurai*, *gurai*, *no*, dan sebagainya.
5. *Kateikei*, menyatakan makna pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti *ba*.
6. *Meireikei*, menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

Dari pemaparan teori diatas tersebut, dapat diketahui bahwa suatu verba dapat mengalami

perubahan makna, dikarenakan perubahan bentuk yang dialami oleh verba tersebut dan mempengaruhi makna gramatikalnya.

Pengertian Kata Kerja *Miru* (見る)

Dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten (Bunkacho, 1973:738)

1. Melihat. Merasakan dengan mata.
2. Cara berpikir/memikir. Posisi (ketika melihat)
3. Muncul. Mengeluarkan / memunculkan hal/sesuatu yang tersembunyi.
4. (situasi saat) bertemu dengan orang.
5. Merasakan keberadaan, bentuk, dan lain-lain dengan (menggunakan) mata.
6. Mencari. Mencoba.
7. Berpikir. Menyimpulkan. Mengevaluasi. Memperkirakan. Menyatakan. Melihat telapak tangan (meramal). Dokter melihat (memeriksa) pasien. Melihat seseorang dengan mata. Tempat dimana saya melihat ... (dapat) melihat.
8. Mengawasi. Awasi anak ketika sedang keluar (meskipun jauh, tetap awasi anak)

Selain dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten, terdapat juga pendapat dari beberapa ahli yang lain. Menurut Naoki dalam *Gendai Kokugo Reikai Jiten* (1993:1190)

1. Mendapatkan hal/sesuatu dari sebuah pengalaman.
2. Mencoba (berusaha) untuk melihat bagaimana perasaan dan tekad/niat seseorang, kualitas, dan lain sebagainya.
3. Mengurus. Menjaga/mengawasi.

Menurut Kindaichi dalam *Gakken Kokugo Daijiten* (1978:1894)

1. Mengetahui keadaan, bentuk, situasi, dan isi dengan mata.
2. Hal-hal yang dilakukan selain mata, melainkan dirasakan.
3. Mengurus (menjaga).
4. Mempunyai suatu pengalaman.
5. Menegaskan sebuah keadaan.

Pengertian Kata Kerja *Miru* (視る)

Dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten (Bunkacho, 1973:287)

1. Memperhatikan.
2. Melihat dengan jelas. Perhatikan baik-baik.
3. Memperhatikan dengan seksama.

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Selain dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten, terdapat juga pendapat dari beberapa ahli yang lain. Menurut Naoki dalam *Gendai Kokugo Reikai Jiten* (1993:1190)

1. Menggunakan kinerja mata secara fokus/teliti. Kemudian menyimpulkan sesuatu hal tersebut.

Pengertian Kata Kerja *Miru* (観る)

Dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten (Bunkacho, 1973:1053)

1. Melihat dengan jelas. Memperhatikan.
2. Tempat melihat. Cara melihat.
3. Memandang. Dimana saya bisa melihat.
4. Memperlihatkan / menunjukkan kepada seseorang.

Selain dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten, terdapat juga pendapat dari beberapa ahli yang lain. Menurut Naoki dalam *Gendai Kokugo Reikai Jiten* (1993:1190)

1. Mengetahui tampilan, isi, dan hal-hal lain dengan menggunakan mata.

Menurut Kindaichi dalam *Gakken Kokugo Daijiten* (1978:396)

1. Merasa terlihat/melihat (seseorang/sesuatu) dari arah luar. Merasakan seperti yang sudah dilihat oleh mata.

Pengertian Kata Kerja *Miru* (診る)

Dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten (Bunkacho, 1973:150)

1. Memeriksa keadaan penyakit.
2. Dokter mencari tahu keadaan (memeriksa) pasien.

Selain dalam Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten, terdapat juga pendapat dari beberapa ahli yang lain. Menurut Naoki dalam *Gendai Kokugo Reikai Jiten* (1993:1190)

1. Terutama, memeriksa/mendiagnosa (penyakit).

Menurut Kindaichi dalam *Gakken Kokugo Daijiten* (1978:396)

1. Untuk mencari tahu (menemukan) kesimpulan.
2. Menyimpulkan. Mengevaluasi. Menilai untuk sebuah evaluasi.

Untuk perihal pemeriksaan ditulis dengan (診る). Jadi, Kindaichi berpendapat bahwa kata *miru* (診る) dikhususkan untuk hal-hal atau kegiatan yang berhubungan dengan dunia medis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Djajasudarma (2006:10), penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metodologi itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Dengan melalui pendekatan kualitatif, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah metode dengan memaparkan pemecahan masalah dengan menggunakan data berupa kata-kata atau kalimat. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan data-data berupa kata atau kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *website* dan koran/majalah *online*. Data dari *website* adalah *tangorin.com* dan *eje.weblio.jp*. Sedangkan data dari koran/majalah *online* adalah *Asahi Shinbun Digital* (Juli 2018), *NHK Online* (September 2014, November 2017), *Yomiuri Online* (Juni 2011, Agustus 2013, Juni 2015, Oktober 2015, Maret 2016, April 2018, Juli 2018, November 2018, Desember 2018).

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2014:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk pengumpulan data yang memadai, penelitian ini menggunakan 1) Teknik Simak Bebas Libat Cakap dan 2) Teknik Catat.

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Uji Validitas

Muri Yusuf (2014:394), keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Moleong (2005:280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Contoh analisis data :

- 1) 夕方でもう暗かったんですけど、ネコが電線を渡っているのを [1]見ました。そそそ、そんなことできるんですか、ネコって。(TG.75324.)

Saat itu sudah gelap di malam hari, tetapi saya melihat seekor kucing melintasi sebuah kabel listrik. Oh iya, apakah kucing bisa melakukan hal seperti semacam itu?

- 1a. 夕方でもう暗かったんですけど、ネコが電線を渡っているのを [2]視ました。そそそ、そんなことできるんですか、ネコって。(○)
- 1b. 夕方でもう暗かったんですけど、ネコが電線を渡っているのを [3]観ました。そそそ、そんなことできるんですか、ネコって。(×)
- 1c. 夕方でもう暗かったんですけど、ネコが電線を渡っているのを [4]診ました。そそそ、そんなことできるんですか、ネコって。(×)

Pada tahap ini, masing-masing verba *miru* diberi kode berupa penomoran sebagai berikut :

- Verba *miru* (見る) diberi kode [1]
- Verba *miru* (視る) diberi kode [2]
- Verba *miru* (観る) diberi kode [3]
- Verba *miru* (診る) diberi kode [4]

Pada tahap mensubtitusikan ini yang dilakukan adalah tahapan merasakan bahasa dengan menggunakan perasaan asli bahasa ibu.

Sehingga sebuah kata akan dirasa cocok ketika dirasakan langsung dengan menggunakan bahasa ibu. Namun, tahap tersebut tidak dilakukan karena Bahasa Jepang bukanlah menjadi bahasa ibu dari peneliti. Peneliti hanya memperhatikan konteks kalimat dari data yang telah ditemukan, kemudian memberi tanda sebagai pemisah, yakni dengan memberi tanda (○) untuk kalimat yang benar, tanda (△) untuk kalimat yang benar tetapi dapat merubah makna gramatikal, dan tanda (×) untuk kalimat yang salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini dijelaskan mengenai penjabaran analisis. Analisis pertama menjelaskan perbedaan makna verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る). Selanjutnya analisis kedua menjelaskan mengenai penggunaan verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

• Makna Verba *Miru* (見る)

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan beberapa kalimat yang termasuk ke dalam makna gramatikal verba *miru* (見る) yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Melakukan suatu aktivitas dengan cara melihat atau merasakan menggunakan mata .
Untuk makna verba *miru* (見る) tersebut ditemukan 3 data contohnya pada data 1, 夕方でもう暗かったんですけど、ネコが電線を渡っているのを見ました。そそそ、そんなことできるんですか、ネコって。
- b. Merasakan / mengetahui keadaan, bentuk, situasi, isi.

Untuk makna verba *miru* (見る) tersebut ditemukan 7 data contohnya, 歌詞を見てみれば、あまり意味が無いことに気付くでしょう。

ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

- c. Seseorang sudah pernah melakukan suatu hal atau kegiatan atau mempunyai pengalaman.

Untuk makna verba *miru* (見る) tersebut ditemukan 2 data contohnya, 僕は、黒澤監督の映画を2本見たことがあります。

- d. Hal-hal yang dilakukan oleh selain mata, melainkan dirasakan.

Untuk makna verba *miru* (見る) tersebut ditemukan 2 data contohnya, 夢でユミを見た。 . Makna gramatikalnya menjadi 'bermimpi'.

• Makna Verba *Miru* (視る)

Berikut uraian dari makna verba *miru* (視る).

- a. Memperhatikan secara baik-baik.
Ditemukan sebanyak 5 data contohnya, ユーザは、アドレス帳上の登録宛先のうち該当する宛先に関連付けて表示されたプレゼンス情報を視ることで、登録宛先における現在の状況を一見して容易に把握することができる。
- b. Melihat dengan fokus terhadap suatu keadaan, benda, isi, dll.

Ditemukan sebanyak 2 data contohnya, 細かに視る。 . Makna gramatikalnya menjadi 'mengecek'.

• Makna Verba *Miru* (観る)

Berikut uraian makna verba *miru* (観る).

- a. Menonton/menyaksikan.
Ditemukan 11 data contohnya, 私の趣味は映画を観ることです。 . Makna gramatikal dari verba *miru* (観る) menjadi 'menonton'.

• Makna Verba *Miru* (診る)

Berikut uraian makna verba *miru* (診る).

- a. Memeriksa keadaan pasien.

Ditemukan 4 data contohnya, 彼は患者さんを診たり、手術をしていました。

- b. Memeriksa/mendiagnosa penyakit yang diderita oleh pasien.

Ditemukan 2 data contohnya, もちろん、「医者なら何でも知っていてどんな症状でも診られる。なんでも診断できる。そして何でも治せる」なんてことがあるわけがありません。

Verba *miru* (診る) digunakan khusus untuk hal-hal yang bersifat medis.

• Penggunaan Verba *Miru* (見る)

Verba *miru* (見る) digunakan untuk kegiatan melihat biasa tanpa diperlukan usaha. Secara makna gramatikalnya, maknanya dapat berubah sesuai dengan konteks kalimat sehingga verba *miru* (見る) dapat digunakan untuk menggantikan verba *miru* (視る) dan *miru* (観る). Namun ketika pada konteks 'mimpi/bermimpi' hanya dapat menggunakan verba *miru* (見る) saja tanpa bisa digantikan.

• Penggunaan Verba *Miru* (視る)

Verba *miru* (視る) digunakan untuk kegiatan melihat dengan diperlukan usaha yang lebih. Sehingga kegiatan melihat tersebut dilakukan secara fokus/teliti. Verba *miru* (視る) pada konteks kalimat tertentu dapat menggantikan verba *miru* (見る) dan verba *miru* (観る) namun terkadang merubah nuansa makna kalimat.

• Penggunaan Verba *Miru* (観る)

Verba *miru* (観る) digunakan untuk kegiatan melihat suatu gambar gerak, tampilan, grafik, pertunjukan, pertandingan, dsb yang didasari oleh keinginan. Dengan demikian verba *miru* (観る) tersebut dapat diartikan 'menonton/menyaksikan'. Pada konteks kalimat tersebut verba *miru* (観る) dapat digantikan oleh verba *miru* (見る)

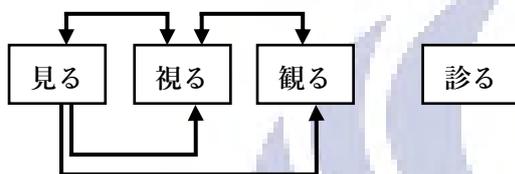
ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

tanpa merubah makna. Verba *miru* (観る) juga dapat digantikan oleh verba *miru* (視る) namun sedikit merubah makna.

- **Penggunaan Verba *Miru* (診る)**

Verba *miru* (診る) khusus digunakan dalam ranah dunia medis. Sehingga kedudukannya tidak dapat menggantikan ataupun digantikan dengan verba *miru* yang lainnya.

Dari pembahasan yang dipaparkan di atas penggunaan verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) dapat disimpulkan seperti bagan berikut :



Keterangan :



Tanda di atas menunjukkan Verba *Miru* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.



Tanda di atas menunjukkan Verba *Miru* dapat menggantikan, namun tidak dapat saling menggantikan.

Sedangkan verba *miru* (診る) mempunyai kedudukan berdiri sendiri. Dengan demikian verba *miru* (診る) tidak dapat digantikan maupun menggantikan. Dikarenakan verba *miru* (診る) khusus digunakan untuk ranah kegiatan pada dunia medis saja.

PENUTUP

Simpulan

1. Verba *miru* (見る) memiliki makna ‘melihat’ dengan biasa (tidak diperlukan usaha lebih untuk melihat sesuatu dengan mata). Verba *miru* (視る) memiliki makna ‘melihat’ dengan memfokuskan kepada suatu hal yang dilihat

(diperlukan usaha lebih untuk melihat sesuatu dengan mata), atau dapat dikatakan bahwa verba *miru* (視る) mempunyai makna ‘memperhatikan’. Selanjutnya verba *miru* (観る) juga memiliki makna ‘melihat’ suatu gambar gerak, pertandingan, pertunjukan, dan sejenisnya secara fokus, atau dapat dikatakan bahwa verba *miru* (観る) mempunyai makna ‘menonton/menyaksikan’. Sedangkan verba *miru* (診る) memiliki makna ‘melihat’ suatu penyakit, kondisi pasien, dan sejenisnya, atau verba *miru* (診る) bisa dimaknai ‘memeriksa’.

2. Pada konteks kalimat dimana kinerja mata untuk melihat atau merasakan dengan mata, mengetahui keadaan, tampilan, bentuk, dan isi, memperhatikan, dan melihat secara fokus/teliti, verba *miru* (見る) (視る) (観る) dapat saling menggantikan. Pada konteks kalimat, verba *miru* (見る) dapat menggantikan verba *miru* (視る) dan (観る), namun verba *miru* (視る) dan (観る) dapat menggantikan verba *miru* (見る) dengan sedikit merubah makna gramatikal. Sedangkan untuk verba *miru* (診る) tidak dapat digantikan ataupun menggantikan karena khusus untuk digunakan pada dunia medis. Kemudian pada konteks kalimat saat mata tidak digunakan untuk melihat, melainkan merasakan dengan mata (mimpi/bermimpi) hanya dapat menggunakan verba *miru* (見る) saja.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama mengenai penelitian makna gramatikal, persamaan dan perbedaan beberapa kata bahasa Jepang. Dalam upaya untuk melakukan pengembangan penelitian yang serupa, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan kata yang sulit dibedakan atau rancu dalam penggunaannya, yang dirasa masih sulit dibedakan oleh pembelajar dan penutur asli bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan untuk penelitian selanjutnya diharapkan berbeda dari sumber data penelitian ini agar bervariasi dan dapat mempelajari bahasa Jepang dari sumber yang lain.

**ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL VERBA *MIRU* (見る) (視る) (観る) (診る) DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

DAFTAR PUSTAKA

- Bunkachou. 1973. *“Gaikokujin no Tame no Kanji Jiten (Dai Ni Han)”*. Tokyo: Ookurashou Insatsukyoku.
- Chaer, Abdul. 1994. *“Linguistik Umum”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *“Linguistik Umum”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *“Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian”*. Bandung: REFIKA ADITAMA.
- Kindaichi Haruhiko dan Ikeda Yasaburo. 1978. *“Gakken Kokugo Daijiten”*. Tokyo: Gakushuu Kenshuusha.
- Moleong, Lexy. 2005. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naoki, Hayashi, et al. 1993. *“Gendai Kokugo Rekai Jiten”*. Tokyo: Shogakukan.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2012. *“Pengantar Linguistik Bahasa Jepang”*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2014. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *“Semantik Pengantar Kajian Makna”*. Yogyakarta : Media Perkasa.
- Verhaar. 2012. *“Asas-asas Linguistik Umum”*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *“Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”*. Jakarta : Pranamedia grup.
- 美智子, 大槻. 2017. 類義語 : その意義構造と指導上の留意点 . 大阪 : 大阪大谷大学教育学会. Pp 33-45.